

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak terdaftar di KPP Pratama Tanjung Karang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tanjung Karang adapun data yang digunakan penulis selama 2 tahun yaitu mulai dari tahun 2012 sampai 2013.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah data kepatuhan wajib pajak, data pencairan tunggakan, dan data penerimaan pajak orang pribadi dengan menggunakan data-data yang telah tersedia di KPP Pratama Tanjung Karang.

3.3. Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel *dependen* Kepatuhan Wajib Pajak dan Pencairan Tunggakan serta variabel *independen* Penerimaan Pajak. Adapun definisi dari variabel diatas adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Independen

a. Kepatuhan Wajib Pajak

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi dikemukakan Safri Nurmantu yang dikutip oleh Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu (2006, 110), kepatuhan wajib pajak adalah kepatuhan perpajakan yang didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

b. Pencairan Tunggakan Pajak

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi menurut Waluyo dan Ilyas Wirawan B. (2003, 64), pencairan tunggakan pajak adalah jumlah pembayaran atas tunggakan pajak yang terjadi karena pembayaran dengan menggunakan surat setoran pajak, pemindahbukuan, pengajuan permohonan pembetulan yang dikabulkan, pengajuan keberatan/banding yang dikabulkan, dan penghapusan piutang.

3.3.2 Variabel Dependen

a. Penerimaan Pajak Penghasilan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh John Hutagaol (2007, 325) dalam Lina Rahmawati (2011), penerimaan pajak adalah merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat.

3.3.3 Hipotesis Statistik

Ho adalah penetapan dugaan tidak ada pengaruh antara kepatuhan wajib pajak dan pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak, sedangkan Ha adalah penetapan dugaan ada pengaruh antara kepatuhan wajib pajak dan pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak penetapan dugaan tersebut dinyatakan sebagai berikut, yaitu:

1. Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di KPP Pratama Tanjung Karang.

Ho1: $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Tanjung Karang.

Ha1: $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Tanjung Karang.

2. Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di KPP Pratama Tanjung Karang.

Ho2: $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Tanjung Karang.

Ha2: $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Tanjung Karang.

3.3.4 Analisis Data

3.3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.3.4.2 Analisis Asosiatif

Penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (atau lebih) tersebut. Di mana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis. Dalam analisis asosiatif terdapat beberapa pengujian, antara lain:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji kelayakan model regresi yang digunakan, harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka tidak ada alasan untuk menggunakan data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dengan pendekatan grafik :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012, 234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah

model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu observasi ke observasi yang lain, apabila kesalahan atau residual dari metode yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya artinya setiap observasi mempunyai realibilitas yang berbeda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan grafik plot.

- Uji Autokorelasi

Uji Autikorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) dalam model regresi. Jika terdapat korelasi maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi.

B. Uji Regresi dan Korelasi

- Analisis Regresi Berganda

Dilakukan penelitian untuk mengetahui persamaan regresi hubungan kepatuhan wajib pajak, pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak Penghasilan orang pribadi.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Jumlah Penerimaan Orang Pribadi (PPh)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

merupakan besarnya perubahan variabel Y akibat

pertumbuhan tiap unit variabel X

- X1 = Kepatuhan Wajib Pajak
- X2 = Pencairan Tunggakan Pajak
- e = error (kekeliruan pengulangan dan pengaruh faktor lain)

- **Analisis Korelasi**

- **Analisis Korelasi Parsial**

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut.

- **Analisis Korelasi Simultan**

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen.

C. Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan pengujian terhadap variabel model linier berganda dengan menggunakan uji koefisien determinasi, statistik uji-f dan statistik uji-t . Dalam analisis regresi berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, juga menunjukkan arah pengaruh tersebut.

Menurut Ghozali (2006) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan apabila nilainya

mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya.

Uji-f dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan), ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik-t dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan) ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.